



Pembelajaran mendalam dan pengaruhnya terhadap pemahaman konseptual siswa dalam Pendidikan Agama Islam

Wasilah Nur Malikah Balgis*, Agus Fawait

Institut Agama Islam At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

*belgisholiko40@mail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of the deep learning approach on students' conceptual understanding in Islamic Religious Education (PAI) for eleventh-grade students at SMA Negeri 2 Bondowoso. This approach emphasizes meaningful, mindful, and enjoyable learning, enabling students not only to memorize material but also to understand and internalize Islamic values in their daily lives. The study employed a quantitative approach with a causal-comparative design. The population consisted of 324 students, with a sample of 76 selected through random sampling. The research instrument was a questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis included normality and linearity tests, simple linear regression, t-test, and Pearson correlation using SPSS 25. The results indicated that the instruments were valid and reliable, and the data were normally distributed and linear. Regression and t-test results showed a positive effect, while the Pearson correlation coefficient of 0.662 indicated a strong relationship. These findings demonstrate that the deep learning approach effectively enhances students' understanding and engagement in PAI learning.

Keywords: Deep Learning; Students' Conceptual Understanding; Islamic Religious Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso. Pendekatan ini menekankan pembelajaran bermakna, penuh kesadaran, dan menyenangkan sehingga siswa tidak hanya menghafal, tetapi mampu memahami serta menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal komparatif. Populasi berjumlah 324 siswa, dengan sampel 76 siswa yang dipilih melalui *random sampling*. Instrumen berupa angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data meliputi uji *normalitas*, *linearitas*, regresi linear sederhana, uji t, dan korelasi Pearson menggunakan SPSS 25. Hasil menunjukkan instrumen valid dan reliabel serta data berdistribusi normal dan linear. Uji regresi dan uji t menunjukkan pengaruh positif, sedangkan korelasi Pearson sebesar 0,662 menunjukkan hubungan kuat. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan *deep learning* efektif meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: Pembelajaran Mendalam; Pemahaman Konseptual Siswa; Pendidikan Agama Islam.

Pendahuluan

Transformasi pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada transfer pengetahuan menuju pembelajaran yang mendorong pemahaman konseptual, berpikir kritis, refleksi, serta kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata (Ervina, Eliza, Juliana, & Pratama, 2025). Perubahan ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan kompetensi peserta didik di era global yang semakin kompleks. Pembelajaran tidak lagi cukup hanya menekankan penguasaan materi secara hafalan, tetapi perlu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar menjadi faktor penting yang menentukan kualitas pembelajaran. Namun, pendekatan *teacher-centered*, di mana guru masih menjadi sumber utama informasi sementara peserta didik berperan sebagai penerima pengetahuan secara pasif. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami konsep secara mendalam serta keterbatasan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata.

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam literatur pendidikan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan pembelajaran yang mendorong siswa untuk memahami makna dari materi yang dipelajari secara reflektif, mengaitkannya dengan pengalaman nyata, serta mengembangkan kesadaran belajar yang lebih mendalam. Dalam praktik pembelajaran, pendekatan ini sering dikaitkan dengan tiga dimensi utama, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*, yang secara bersama-sama berupaya menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan menyenangkan bagi peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pembelajaran mendalam mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konseptual, serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan reflektif dalam proses belajar.

Berbagai penelitian dalam beberapa tahun terakhir telah mengkaji implementasi *deep learning* dalam berbagai konteks pendidikan. *Deep learning* bukanlah kurikulum baru, melainkan suatu pendekatan pedagogis yang bertujuan memastikan siswa memahami proses belajar secara reflektif serta menikmati pengalaman belajar (Amrullah dkk., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Wijaya & Haryati, 2025). Ketiga prinsip tersebut dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih partisipatif dan kontekstual (Irfanuddin & Widodo, 2025). Selain itu, beberapa penelitian menyoroti implementasi pendekatan pembelajaran mendalam melalui berbagai model pembelajaran seperti *project-based learning*, pembelajaran berbasis *inquiry*, serta aktivitas kolaboratif yang memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman konseptual secara lebih komprehensif (Sari dkk., 2025). Penelitian lain menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa, membangun hubungan antar konsep, serta memfasilitasi pembelajaran reflektif yang berorientasi pada pemecahan masalah (Dirgantoro, 2025).

Dalam konteks pendidikan agama, penerapan pendekatan pembelajaran mendalam juga memiliki potensi yang signifikan. Pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *deep learning* dapat membantu siswa memahami materi keagamaan secara lebih kontekstual serta menumbuhkan nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang bermakna (Syafi'i & Darnaningsih, 2025). Hal ini menjadi penting karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan nilai spiritual yang berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan pemahaman konsep dengan refleksi nilai dan pengalaman kehidupan nyata menjadi sangat relevan dalam pembelajaran PAI.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas implementasi pendekatan *deep learning* dalam pendidikan, sebagian besar kajian tersebut masih bersifat konseptual atau deskriptif. Penelitian yang menyoroti integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam pembelajaran mendalam juga semakin berkembang (Turmuzy, 2025). Namun demikian, kajian yang secara empiris menguji hubungan antara penerapan pendekatan *deep learning* dengan pemahaman konseptual siswa melalui pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang secara khusus menempatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai konteks kajian pada tingkat sekolah menengah atas juga belum banyak dilakukan. Padahal, karakteristik pembelajaran PAI yang memadukan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual memerlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong pemahaman mendalam sekaligus internalisasi nilai-nilai agama secara reflektif.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian empiris yang mampu menguji secara sistematis pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dengan menempatkan pendekatan *deep learning* sebagai variabel pedagogis yang diuji secara kuantitatif dalam konteks pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah atas. Selain itu, penelitian ini juga berupaya memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara penerapan pendekatan pembelajaran yang menekankan pengalaman belajar bermakna dengan tingkat pemahaman konseptual siswa terhadap materi keagamaan.

Kajian dalam artikel ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah menengah atas. Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan serta besaran pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap tingkat pemahaman konseptual siswa melalui pendekatan kuantitatif. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian tentang pendekatan pembelajaran mendalam dalam pendidikan agama serta memperkaya penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan antara strategi pembelajaran dan pemahaman konseptual siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang reflektif, kontekstual, dan berbasis bukti ilmiah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan secara langsung terhadap variabel yang diteliti (Ibrahim dkk., 2018). Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bondowoso. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI yang berjumlah 324 siswa. Populasi tersebut memiliki karakteristik pembelajaran yang relatif homogen karena berada pada jenjang pendidikan dan kurikulum yang sama (Aras, Rusdiana, & Rizki, 2024). Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel penelitian (Susanti, 2005). Dengan menggunakan *margin of error* sebesar 10%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 76 responden.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah pendekatan *deep learning*, sedangkan variabel dependen adalah pemahaman konseptual siswa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala *likert* lima tingkat yang terdiri atas pilihan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Simamora, 2022). Indikator variabel pendekatan *deep learning* meliputi kemampuan siswa mengaitkan konsep baru dengan pengetahuan sebelumnya, memahami makna materi secara mendalam, serta mengaplikasikan konsep dalam berbagai konteks kehidupan (Mohan dkk., 2026). Sementara itu, indikator pemahaman konseptual siswa disusun berdasarkan taksonomi kognitif yang dikemukakan oleh Benjamin Bloom yang mencakup kemampuan menjelaskan konsep, menginterpretasikan informasi, memberikan contoh, serta menyimpulkan materi pembelajaran (Arifudin, 2023).

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan tingkat signifikansi 0,05, sedangkan uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan kriteria nilai koefisien lebih besar dari 0,60 (Sujarweni dkk., 2025). Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang telah ditentukan sebagai sampel penelitian (Ardiansyah, Risnita, & Jailani, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Tahapan analisis meliputi uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov*, uji homogenitas menggunakan uji F, serta pengajuan hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test* dengan tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran PAI.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui skor kuesioner yang telah diberikan setelah proses pembelajaran menggunakan pendekatan *deep learning* berdasarkan pemahaman konseptual siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI SMA Negeri 2 Bondowoso. Berdasarkan skor kuesioner yang diperoleh pada pendekatan pembelajaran mendalam sebagai variabel independen dan pemahaman konseptual siswa sebagai variabel dependen menggunakan 76 responden. Dengan demikian, analisis statistik dapat dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

1. Hasil Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan melalui analisis korelasi *product moment pearson* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Independen dan Dependen

Independent					Dependent				
No. items	r hitung	r tabel (n-2)	Sig < 0,05	Keterangan	No. items	r hitung	r tabel (n-2)	Sig < 0,05	Keterangan
X1	0,614	0,370	0,000	Valid	Y1	0,410	0,370	0,000	Valid
X2	0,581	0,370	0,000	Valid	Y2	0,569	0,370	0,000	Valid
X3	0,588	0,370	0,000	Valid	Y3	0,628	0,370	0,000	Valid
X4	0,752	0,370	0,000	Valid	Y4	0,667	0,370	0,000	Valid
X5	0,413	0,370	0,000	Valid	Y5	0,455	0,370	0,000	Valid
X6	0,582	0,370	0,000	Valid	Y6	0,444	0,370	0,000	Valid
X7	0,704	0,370	0,000	Valid	Y7	0,458	0,370	0,000	Valid
X8	0,613	0,370	0,000	Valid	Y8	0,513	0,370	0,000	Valid
X9	0,634	0,370	0,000	Valid	Y9	0,673	0,370	0,000	Valid
X10	0,582	0,370	0,000	Valid	Y10	0,460	0,370	0,000	Valid
X11	0,735	0,370	0,000	Valid	Y11	0,599	0,370	0,000	Valid
X12	0,713	0,370	0,000	Valid	Y12	0,512	0,370	0,000	Valid
X13	0,462	0,370	0,000	Valid	Y13	0,456	0,370	0,000	Valid
X14	0,667	0,370	0,000	Valid	Y14	0,529	0,370	0,000	Valid
X15	0,539	0,370	0,000	Valid	Y15	0,456	0,370	0,000	Valid

Sumber: SPSS data processing results, version 25

Berdasarkan tabel 1 di atas, pengambilan keputusan berdasarkan r hitung > r tabel atau nilai $sig < 0.05$ berarti butir pernyataan dikatakan valid (Sujarweni dkk., 2025). r tabel ditentukan berdasarkan tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dengan $df = N-2$, yang berarti $df = 76-2 = 74$, menghasilkan nilai r tabel 0,370. Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa butir pernyataan variabel independen dan dependen dengan r hitung > r tabel atau nilai $sig < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa setiap butir pernyataan dari kedua variabel dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan melalui Teknik *Cronbach's Alpha* menggunakan IBM SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Cronbach's Alpha (r-hitung)	Cronbach's Alpha (r-tabel)	Keterangan
<i>Deep learning</i>	0,910	0,6	Reliabel
Pemahaman Konseptual Siswa	0,870	0,6	Reliabel

Sumber: SPSS *data processing results, version 25*

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel independen adalah 0,910 dan nilai *Cronbach's Alpha* variabel dependen adalah 0,870 yang lebih besar dari 0,6. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini dapat diandalkan.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas (uji F)

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang kita miliki berdistribusi normal atau tidak (Muhammad Isnaini, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, & Ilham Azhari, 2025). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,00
	Std. Deviation	5,07
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,055
	Negative	-0,084
Test Statistic		0,084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c,d

Sumber: SPSS *data processing results, version 25*

Berdasarkan tabel 3, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa data *residual* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Berikut ini adalah hasil uji linearitas menggunakan IBM SPSS 25 menggunakan ANOVA.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman Siswa * deep learning	Between Groups	(Combined)	3194,789	63	50,711	2,612	0,035
		Linearity	546,765	1	546,765	28,160	0,000
		Deviation from Linearity	2648,025	62	42,710	2,200	0,067
	Within Groups		233,000	12	19,417		
	Total		3427,789	75			

Sumber: SPSS data processing results, version 25

Dari data tabel 4, penelitian ini dapat digambarkan sebagai linear jika nilai sig deviasi dari linear > 0,05. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai deviasi dari linearitas adalah 0,067 > 0,05 dan dinyatakan bahwa variabel pendekatan pembelajaran mendalam (*deep learning*) serta pemahaman konseptual siswa bersifat linear atau garis lurus.

3. Uji hipotesis (Uji Regresi Linear Sederhana)

a. Model Persamaan Regresi

Model persamaan regresi diuji menggunakan aplikasi IBM SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 5. Model Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29,915	3,037		9,849	0,000
Deep learning	0,089	0,089	0,158	1,373	0,174

Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Sumber: SPSS data processing results, version 25

Deskripsi: berdasarkan tabel di atas, maka dapat dirumuskan model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 14,175 (\alpha) + 0,598 (X) + e$$

Model persamaan regresi bermakna, *constant* (α) = 29,915 artinya apabila pendekatan *deep learning* itu *constant* atau tetap, maka pemahaman konseptual siswa juga sebesar 29,915. Koefisien arah regresi / β (X) = 0,158 (bernilai positif) artinya, apabila pendekatan *deep learning* meningkat satu (1) satuan, maka pemahaman konseptual siswa juga akan mengalami peningkatan yakni sebesar 0,158.

b. Uji t

Berikut hasil uji t menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29,915	3,037		9,849	0,000
	Pendekatan deep learning	0,123	0,089	0,158	1,373	0,174

a. Dependent Variable: Pemahaman Siswa

Sumber: SPSS data processing results, version 25

Deskripsi: berdasarkan dari tabel di atas nilai signifikansi (0,174) > 0,05 maka Ho diterima. Dan perbandingan nilai t hitung (1,373) < t tabel (1,666), jadi Ho diterima. Dan nilai signifikansi Ha (0,000) < 0,05, jadi Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa “pendekatan *deep learning* berpengaruh positif dan signifikansi terhadap pemahaman konseptual siswa” artinya, semakin tinggi pendekatan *deep learning* diterapkan, maka pemahaman siswa semakin meningkat.

c. Uji Korelasi Pearson

Uji korelasi dapat dikatakan memiliki hubungan antar variabel jika $sig > 0,05$, maka data berkorelasi dan $pearson\ correlation > r\ tabel$, maka variabel independen memiliki hubungan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji korelasi *pearson* menggunakan aplikasi IBM SPSS 25.

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Pearson*

Correlations			
		Deep learning	Pemahaman Siswa
Deep learning	Pearson Correlation	1	.662**
	Sig. (2-tailed)		0,000
	N	76	76
Pemahaman Siswa	Pearson Correlation	.662**	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	76	76

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: SPSS data processing results, version 25

Dari data tabel 6 di atas dapat dijelaskan bahwa hubungan antara variabel independen (pendekatan pembelajaran mendalam) terhadap variabel dependen (pemahaman konseptual siswa) bersifat positif, jadi semakin tinggi pendekatan pembelajaran mendalam maka semakin tinggi pula pemahaman konseptual siswa. Nilai *pearson correlation* dibandingkan dengan nilai r tabel. Di mana nilai *pearson correlation* (0,662) > nilai r tabel (0,370), maka variabel independen (pendekatan pembelajaran mendalam) terhadap variabel dependen (pemahaman konseptual siswa) memiliki hubungan pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Bondowoso.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konseptual siswa kelas XI dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 2 Bondowoso. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai uji t memenuhi kriteria signifikansi sehingga hipotesis

penelitian diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pendekatan *deep learning* dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman konseptual siswa terhadap materi PAI yang dipelajari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep *deep learning* yang menekankan proses belajar secara mendalam, bermakna, serta melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran. Menurut Kusuma, pendekatan *deep learning* dalam pendidikan menekankan pada pemahaman konseptual, kemampuan berpikir kritis, serta kemampuan mengaitkan pengetahuan dengan situasi kehidupan nyata (Kusuma, Safitri, & Agustina, 2026). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi lebih menekankan pada pemahaman yang komprehensif terhadap konsep yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Arifudin yang menyatakan bahwa pemahaman merupakan kemampuan peserta didik untuk menginterpretasikan dan menjelaskan kembali materi pembelajaran secara lebih mendalam berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh (Arifudin, 2023). Dalam konteks pembelajaran PAI, pemahaman konseptual tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi keagamaan, tetapi siswa harus mampu mengaitkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan *deep learning* menjadi sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso karena mampu mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan memahami makna nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam.

Selain itu, temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisa dan Tarigan (2025), di mana penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi PAI berada pada kategori cukup baik, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata. Dalam hal ini, pendekatan *deep learning* dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut karena pembelajaran dirancang lebih kontekstual, interaktif, dan berpusat pada siswa. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Idam, yang menyatakan bahwa implementasi *deep learning* melalui strategi *joyful learning* yakni dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Atmojo, Muzzazinah, Ekawati, Rini, & Sukarno, 2025). Keterlibatan aktif siswa sangat berpengaruh terhadap proses pemahaman konseptual, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses eksplorasi pengetahuan.

Disisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru berpengaruh dan sangat penting dalam meningkatkan pemahaman siswa. Guru di sini tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan pendapat Meriyanti yang menyatakan bahwa keterampilan mengajar, strategi pembelajaran yang digunakan, serta cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran (Meriyanti, 2025).

Dalam penelitian ini, siswa sebagai responden memberikan penilaian berdasarkan pengalaman belajar yang mereka rasakan baik di dalam maupun di luar kelas. Hasilnya

menunjukkan bahwa penerapan *deep learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI. Keterlibatan ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif berdiskusi, bertanya, serta mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan pengalaman dan juga dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut secara tidak langsung berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman konseptual siswa terhadap pembelajaran PAI di SMA.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki kontribusi dalam memperkuat temuan bahwa pendekatan *deep learning* tidak hanya relevan dapat diterapkan dalam pembelajaran umum, tetapi juga efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Secara khusus, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pendekatan *deep learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konseptual siswa pada konteks pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Dengan demikian, posisi penelitian ini menguatkan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan *deep learning* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dengan menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 2 Bondowoso terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa secara signifikan.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *deep learning* terhadap pemahaman konseptual siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Bondowoso. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan IBM SPSS versi 25, instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, di mana seluruh butir pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel serta nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60 sehingga dinyatakan valid dan reliabel. Hasil uji prasyarat analisis juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antar variabel bersifat linear, sehingga analisis regresi linear sederhana dapat digunakan. Hasil uji korelasi *pearson* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,662 yang menandakan adanya hubungan positif antara pendekatan *deep learning* dengan pemahaman konseptual siswa, yang berarti semakin baik penerapan *deep learning* dalam proses pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman konseptual siswa terhadap pembelajaran PAI. Dengan demikian, pendekatan *deep learning* dapat menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta menciptakan proses pembelajaran PAI yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Amrullah, Sarohmad, Ilma'nun, L. (2025). *Deep learning Pendekatan Baru Dalam Belajar dan Pembelajaran*. Malang. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Aras, S., Rusdiana, R., & Rizki, N. A. (2024). Kemampuan kognitif Siswa kelas homogen saat mengerjakan soal TIMSS materi bilangan. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 55–62. <https://doi.org/10.30872/primatika.v13i1.3732>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal*

- IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Arifudin, O. (2023). *Analisis teori taksonomi bloom pada pendidikan di indonesia*. 4(1), 13–22. Retrieved from <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/87>
- Artadhewi Adhi Wijaya, Titik Haryati, E. W. (2025). *Implementasi Pendekatan Deep learning dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di SDN 1 Wulung, Randublatung, Bora*. 5, 451–457. Retrieved from <https://irje.org/index.php/irje>
- Dirgantoro, D. S. M. A. R. A. A. (2025). *Persepsi Guru Penggerak Terhadap Pendekatan Deep learning Dalam Transformasi Pembelajaran*. 10(September), 241–251.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31330>
- Ervina, Eliza, F., Juliana, V., & Pratama, A. (2025). Tinjauan teoretis terhadap strategi pembelajaran aktif dalam pendidikan abad 21. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 15469–15474. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27985>
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., & Darmawati. (2018). *Metodologi Penelitian*. Gowa: Gowa : Gunadarma Ilmu.
- Idam Ragil Widiyanto Atmojo*, Muzzazinah, Elvin Yusliana Ekawati, Rini Triastuti, Fajar Danur Isnantyo, Sukarno, R. K. R. (2025). *Pelatihan Implementasi Pendekatan Pembelajaran Deep learning untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD di Kota Surakarta*. 6(1), 123–131.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.14507>
- Irfanuddin, F., & Widodo, H. (2025). *Analisis Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep learning) dalam Kurikulum PAI di SD Negeri 125 O gan Komering Ulu Sumatera Selatan*. 5, 1566–1576.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1798>
- Kusuma, A. C., Safitri, E., & Agustina, F. A. (2026). *Pendekatan Deep learning Dalam Pendidikan : Analisis Literatur*. (2025), 20–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.60126/jim.v4i1.1405>
- Lisa, T., & Tarigan, B. (2025). *Analisis Pemahaman Siswa Dalam Pembelajaran Agama Islam di Kelas 12 SMK PAB 2 Helvetia*. 1(2), 20–24.
<https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.16925>
- Meriyanti. (2025). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keberhasilan Pembelajaran. *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 216–224.
<https://doi.org/10.58540/pijar.v3i2.849>
- Mohan, M., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Rahmawati, E., Yunus, M., & Bakar, A. (2026). Pendekatan Pembelajaran *Deep learning* Sebagai Paradigma Baru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*, 3(1), 679–698. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jinu.v3i1.7643>
- Muhammad Isnaini, Muhammad Win Afgani, Al Haqqi, & Ilham Azhari. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1377–1384.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7007>
- Sari, A. W., Arta, D. J., Studi, P., Bahasa, P., Keguruan, F., Pendidikan, I., ... Utara, S. (2025). *Implementasi Deep learning : Suatu Inovasi Pendidikan*. 13(01).
<https://doi.org/https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.727>
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 84–93. <https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Susanti, R. (2005). Sampling Dalam. *Jurnal Teknodik*, (16), 187–208.
- Syafi'i, A., & Darnaningsih. (2025). *Pendekatan Pembelajaran Berbasis Deep learning : Mindful Learning , Meaningful Learning , Dan Joyful Learning*. 2(1), 45–57.
<https://doi.org/10.47945>
- Turmuzi, A. (2025). *Pendekatan Deep learning untuk Menciptakan Pengalaman Belajar yang Bermakna*. 6(7), 1711–1719.

Balgis, Fawait

<https://doi.org/https://doi.org/10.36312/10.36312/vol6iss7pp1711-1719>